

NABI-NABI DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-ANBIYĀ'



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh :

MOHAMAD ILHAM HIDAYAT

NIM. 11530033

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mohamad Ilham Hidayat
Lamp : 4 eksemplar

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohamad Ilham Hidayat
NIM : 11530033
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Nabi-Nabi Dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiyā

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Ilham Hidayat
NIM : 11530033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jln. Kenanga no: 20 Perumnas, Kel: Balaroa, Kec:
Palu Barat, Palu, Sulawesi Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jln. Jogokaryan MJ III, 751 B, Kel: Mantrijeron,
Kec: Mantrijeron, Jogja, D.I.Y
Telp/Hp : 082138234003
Judul : Nabi-Nabi Dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiyā.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Saya yang m:

(Mohamad Ilham Hidayat)

NIM. 11530033





PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1447/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : NABI-NABI DALAM AL-QUR'AN
SURAT AL-ANBIYĀ'

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : MOHAMAD ILHAM HIDAYAT
NIM : 11530033

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal: 15 Juni 2015
dengan nilai : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua / Penguji I

Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Sekretaris/Penguji II

Afdawaiza, S. Ag, M. Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Ahmad Rafiq, Ph. D
NIP. 19741214 199903 1 002

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Ikhwan Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*“Barang siapa memandang dirinya dengan pandangan kebanggaan,
maka pada saat itu juga Allah langsung memandangnya dengan
pandangan kehinaan”*

(Ahli Hikmah)

*“Apabila ada orang yang memujimu dan menyanjungmu, maka
tetaplah akan keyakinanmu bahwa kau ialah manusia yang paling
hina, dan saudara-saudaramu yang ada di hadapanmu, mereka semua
lebih mulia darimu”*

(Habib ‘Umar bin Muhammad bin Hafizh)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

*Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa
mendo'akan dan mendukung anaknya, baik dari
segí morál, maupun materíal.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'		Ze titik di bawah

ع	‘Ayn		Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

III. *Tā’marbūtah* di Akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā’</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب(daraba)
—	Kasrah	Ditulis	علم('alima)
—	Dammah	Ditulis	كتب(kutiba)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas 'ā</i>
------	---------	---------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Kisah merupakan salah satu “metode” yang digunakan Allah dalam kitab-Nya al-Qur'an untuk memberikan petunjuk kepada hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Dengan kisah Allah menjelaskan cerita kehidupan hamba-hamba-Nya di masa lampau untuk diambil hikmah dan ‘*ibrah* (pelajaran) dari apa yang telah terjadi. Supaya dapat mengambil manfaat kisah tentang hamba yang dirahmati Allah, dan meninggalkan hal-hal yang dimurkai Allah jika itu kisah dari hamba-hamba yang diazab Allah. Kisah dalam al-Qur'an sendiri terbagi tiga jenis; *pertama*: kisah tentang para nabi dan rasul, *kedua*: kisah yang terjadi di masa lampau—sebelum zaman Nabi Muhammad—tetapi bukan kisah para nabi, seperti: aṣḥab al-kahfi, Raja Ẓulqarnain, dll, *ketiga*: kisah yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad.

Kisah merupakan salah satu komponen dalam al-Qur'an. Kisah tersebar di dalam al-Qur'an, ada yang terhimpun dalam satu surat—seperti kisah Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf—dan ada juga kisah yang terpecah di beberapa surat dalam al-Qur'an seperti kisah Nabi Musa dan Nabi Ibrahim. Salah satu surat dalam al-Qur'an yang menjabarkan tentang kisah banyak nabi ialah surat al-Anbiyā sebagaimana arti dari surat tersebut yakni “nabi-nabi”. Penulis tertarik meneliti surat ini, karena surat ini memuat nama enam belas orang nama nabi (paling banyak memuat nama-nama nabi dalam al-Qur'an setelah surat al-An'ām). Penelitian ini berjudul nabi-nabi dalam surat al-Anbiyā dengan tujuan mengungkap nabi siapa saja yang tercantum di dalamnya, apa pelajaran yang dapat diambil dari kisah para nabi yang ada dalam surat al-Anbiyā, dan apa kaitan pesan antara nabi yang satu dengan nabi yang lain yang ada dalam surat al-Anbiyā.

Dalam surat ini ada enam belas orang nabi yakni Nabi Musa dan Nabi Harun, Nabi Ibrahim, Ishaq, Ya'qub, Luth, Nuh, Dawud, Sulaiman, Ayyub, Isma'il, Idris, Dzulkifli, Yunus, Zakariya, dan Yahya. Masing-masing kisah nabi dalam surat al-Anbiyā mempunyai pelajaran dan hikmah yang dapat diambil dari kronologi kisahnya, tergantung konteks dan kronologi dari kisah para nabi tersebut.

Ada kaitan pesan antara nabi satu dengan nabi yang lain yakni: *pertama*: pesan aqidah, sebagaimana yang ada pada pesan dakwah yang dibawa oleh Nabi Ibrahim, Nabi Nuh, dll. *Kedua*: pesan ibadah: sebagaimana yang terdapat dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Ibrahim. *Ketiga*: pesan akhlak sebagaimana yang terdapat dalam kisah Nabi Ayyub dan Isma'il terakhir pesan mu'amalah sebagaimana yang terdapat pada kisah Nabi Dawud dan Nabi Sulaiman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah al-Rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah menganugerahkan limpahan *rahmat, hidayah, taufiq* dan *inayah*-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasul pembawa kitab suci yang mulia, Muhammad SAW. Sehingga dengan risalah itu manusia dapat menapaki kehidupan dengan cahaya kebenaran, dan dengannya pula dilimpahkan kebaikan-kebaikan.

Sekali lagi *Alhamdulillah* berkat rahmat dan pertolongan-Nya juga penyusunan dan penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu peneliti memohon maaf dan sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran-saran perbaikan untuk kebaikan ke depannya.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu peneliti haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. atas semua limpahan rahmat yang telah dianugerahkan dan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menghantarkan penulis kepada jalan kebaikan melalui ajaran-ajarannya.

2. Ayahanda (Gazali Lapute) serta ibunda (Zaimah) yang telah berjuang penuh kesabaran mendidik penulis dan tak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah tetap dan selalu mencurahkan kasih sayangnya kepada keduanya sebagaimana telah menyayangiku.
3. Prof. Dr. Akhmad Minhaji, MA, Ph.D, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Roswanto, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Phil Sahiron dan Afdawaiza S.Ag, M.Ag selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak 'Indar Abror, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing Akademik penulis dari semester awal hingga penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih bapak, sudah memberikan wejangan dan spirit, semoga Allah senantiasa memberikan kasih sayang kepada bapak.
7. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin M.Ag, Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan serta motivasi dari bapak.
8. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya, dan semua dosen Fakultas Ushuluddin yang telah menginspirasi serta memberikan

“spirit keilmuan” yang sangat berarti bagi penulis. Dan tak lupa kepada segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf perpustakaan UIN sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh Studi di UIN sunan Kalijaga.

9. Seluruh guru-guru dari SD hingga SMA yang telah berjuang mendidik penulis, terlebih para asatidz di pondok tercinta Raudhatul Musthofa Lil Khairaat, Al-Mukarramuun Habib ‘Idrus bin ‘Aly Al-Habsyi, Ustadz Sholahuddin, Ustadz Anshori, Ustadz Zaini, dan segenap pengurus dan teman-teman Abnaul Khairaat.
10. Untuk orang tua penulis yang di Jogja, Ibu Sriyantiningih (Ibu Asih) beserta semua keluarga yang telah penulis anggap sebagai orang tua dan keluarga sendiri dan telah banyak membantu dan telah banyak penulis repotkan
11. Teman-teman jurusan IAT angkatan 2011, yang telah menemani penulis, berdiskusi, belajar bersama dan berbagi kebahagiaan, terkhusus kepada ustadz Miski al-Madury yang senantiasa memberikan arahan, bantuan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman penulis, dari kelas TH B, yang telah sering belajar dan bersantai bersama dari semester awal sampai sekarang, NA’BATIK: Nirwan, Ariefta Hudi, Bayu Setianto, Taufan Anggoro, Atropal Asparina, dan Muhammad Kahfi Al-Banna, dan semua anggota HIKATAHA B yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

13. Segenap teman-teman KKN, yang pertama, ketua yang bijak dan telah banyak berkorban untuk para anggotanya, beliau Ahmad Reza Fahmi Amrullah, Syaikhuna Al-Ustadz Taufiqurrohman, berperan sebagai kepala suku Erni Widayanti, Mba Juragan Propertis yakni Rina Nur Wati Safangatun, Mba Doraemon yaitu Wiwi Linda Hartati, kemudian Mrs. Avatar dengan empat elemennya Mba Nilal 'Ulya, dan yang memiliki suara khas dan menguasai urusan pekerjaan dapur tentunya Mba Dewi Anggraini.
14. Dan untuk yang spesial, untuk bukan induk semang biasa, yang tercinta “Mbah Mpok” yakni Mbah Suyono Rejo (Mbah Kakung) dan Mbah Markih (Mbah Puteri), beserta segenap warga Dusun Baros Kidul, Desa Monggol, Saptosari, juga jama'ah pengajian malam senin Baros Kidul, dan yang penulis sayangi adik-adik taman pengajian Musholla Baiturrohman Baros Kidul.
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan betapa pun kecilnya skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat dan berkah, baik di dunia dan di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 19 April 2015

Penulis

Mohamad Ilham Hidayat
11530033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB: NABI DAN KENABIAN DALAM AL-QUR'AN

A. Defenisi Nabi dan Kenabian.....	16
B. Fungsi Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an	20
1. Menjadi saksi	20
2. Menyampaikan risalah	22
3. Menyeru kepada kebenaran	22
4. Membacakan dan mengajarkan ayat suci dan hikmah.....	23
5. Menerangi jalan hidup	24
6. Membawakan kabar gembira dan memberi peringatan	24
C. Perbedaan Nabi dan Rasul	25
D. Sifat-sifat Nabi dan Rasul	28

1. Shiddiq	29
2. Amanah	31
3. Tabligh	32
4. faṭānah.....	34

BAB III: NABI-NABI DALAM SURAT AL-ANBIYĀ'

A. Tinjauan Umum Surat Al-Anbiyā'	35
1. Pokok-pokok isi surat al-Anbiyā'	41
2. Munasabah/relevansi surat al-Anbiyā' dengan surat sebelumnya dan surat sesudahnya	42
B. Rincian Nabi-nabi Dalam Surat Al-Anbiyā'	44
1. Nabi Ayyub.....	44
2. Nabi Dawud	51
3. Nabi Ibrahim.....	61
4. Nabi Idris	70
5. Nabi Ishaq	72
6. Nabi Isma'il.....	74
7. Nabi Luṭ	85
8. Nabi Musa dan Nabi Harun	91
9. Nabi Nuh.....	107
10. Nabi Sulaiman	116
11. Nabi Ya'qub	132
12. Nabi Yunus	138
13. Nabi Zakariya dan Nabi Yahya	145
14. Nabi Żulkifli	159

BAB IV: KAITAN PESAN ANTARA NABI-NABI DALAM SURAT AL-ANBIYĀ'

A. Pesan Akidah, Akhlak, Ibadah, dan Mu'amalah	162
1. Pesan akidah	162
2. Pesan akhlak	166
3. Pesan ibadah	168
4. Pesan mu'amalah.....	170
B. Nabi-Nabi Dalam Surat Al-Anbiyā berkenaan pesan akidah	172

1. Nabi Musa	173
2. Nabi Ibrahim	176
3. Nabi Nuh	182
C. Nabi-Nabi Dalam Surat Al-Anbiyā Berkenaan Pesan Akhlak	184
1. Nabi Isma'il	185
2. Nabi Ayyub	187
D. Nabi-Nabi Dalam Surat Al-Anbiyā Berkenaan Pesan Ibadah	189
1. Nabi Musa	190
2. Nabi Ibrahim dan Nabi Isma'il	192
3. Nabi Zakariya	195
E. Nabi-nabi dalam surat al-Anbiyā Berkenaan Pesan Mu'amalah.....	196
1. Nabi Dawud dan Nabi Sulaiman	196
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	201
B. Saran-saran	205
 DAFTAR PUSTAKA.....	206
CURRICULUM VITAE.....	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kisah merupakan salah satu komponen al-Qur'an yang dengannya Allah SWT menjabarkan pelajaran untuk diberikan kepada orang-orang yang beriman. *Qisāh* yang dalam bentuk jama' yakni *qaṣaṣ* artinya mengikuti jejak.¹ Lafazh *qaṣaṣ* adalah masdar yang berarti mencari jejak. Sebagaimana Allah firmankan dalam al-Qur'an dalam surah al-Kahfi ayat 64:

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَارْتَدَّ عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا

Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. (Al-Kahfi: 64)

Qaṣaṣ al-Qur'ān yaitu berita-berita tentang umat di masa lalu, sejarah umat, menyebutkan negeri-negeri dan kampung-kampung mereka itu. Membahas bekas-bekas peninggalan tiap-tiap orang hidup berkelompok, menceritakan perihal mereka dalam bentuk bicara tentang apa yang mereka kerjakan.² Al-Qur'an melengkapi keterangan-keterangan tentang peristiwa yang telah terjadi, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri, serta menerangkan jejak-jejak dari kaum-

¹ Hasbi Ash-Shiddiqey, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Media-Media Pokok Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Purnama, 1970), hlm: 176

² Mana'ul Qaṭṭan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an* terj: Halimuddin, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm: 144

kaum terdahulu.³ Kisah digunakan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an untuk memberikan *'ibrah* (pelajaran), dan hikmah dari setiap kronologi kejadian masa lampau yang dijabarkan oleh Allah dalam al-Qur'an. Sebagaimana Allah firmankan dalam al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S. Yusuf: 111)

Kisah dalam al-Qur'an terbagi dalam beberapa jenis. *Pertama*: kisah mengenai para nabi. Pada umumnya kisah tentang ini berisi antara lain dakwah terhadap kaum mereka, mukjizat sebagai bukti kerasulan untuk mendukung kebenaran risalah mereka, sikap orang-orang yang menentang mereka, proses perjalanan dakwah, dan kesudahan orang-orang mukmin dan yang pendurhaka. Hal tersebut dapat ditemukan pada kisah Nabi Nūḥ, Ibrahim, Musā, 'Isā, Muhammad SAW, dan lain-lain. *Kedua*, kisah tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau, tetapi bukan para nabi, seperti cerita tentang dua putera Nabi Adam a.s: Qabil dan Ḥabil, *aṣṣḥabul kahfi*, Dzulqarnain, Qarun, Maryam, *Aṣṣḥab al-Fīl*, dan lain-lain. *Ketiga*, kisah yang terjadi di masa Rasulullah Muhammad SAW

³ Hasbi Ash-Shiddiqey, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Media-Media Pokok Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, hlm: 176

seperti perang Badar dan perang Uhud dalam Ali ‘Imran, Hijrah, Isra Mi’raj, dan lain-lain.⁴

Jika diperhatikan ketiga macam kisah dalam al-Qur'an itu maka tampak dengan jelas semuanya bertujuan memberikan pelajaran memanggil umat ke jalan yang benar agar mereka selamat hidup di dunia dan berbahagia sampai ke akhirat.⁵

Kisah-kisah dalam al-Qur'an tidak tertera begitu saja, melainkan ada beberapa karakteristik yang dapat dibaca jika orang mencermati dengan saksama kisah-kisah dalam al-Qur'an. Al-Qur'an tidak menceritakan kejadian atau peristiwa-peristiwa tertentu secara berurutan (kronologis), dan tidak pula memaparkannya panjang lebar. Al-Qur'an juga mengungkapkan berbagai kisah yang diungkapkan secara berulang dalam beberapa tempat. Sebuah kisah terkadang secara berulang disebutkan dalam al-Qur'an, dan dikemukakan dalam berbagai bentuk gaya-tutur-wicara yang berbeda-beda. Di satu tempat, ada bagian-bagian yang didahulukan, sedangkan di tempat lain justru diakhirkan. Di suatu tempat, terkadang dikemukakan secara ringkas, dan kadang-kadang dipaparkan secara panjang lebar. Gaya bahasa inilah yang sering menimbulkan perdebatan di kalangan orang-orang yang meyakini dan orang-orang yang meragukan al-Qur'an. Mereka yang meragukan al-Qur'an acapkali mempertanyakan mengapa kisah-kisah tersebut tidak disusun secara kronologis dan sistematis sehingga lebih

⁴ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2011), hlm: 229-230

⁵ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, hlm: 229-230

mudah dipahami. Bagi mereka, pengulangan kisah-kisah dalam al-Qur'an seperti menunjukkan inefektivitas dan inefisiensi.⁶

Menurut Manna'ul Qaṭṭān penyajian dan penuturan kisah-kisah dalam al-Qur'an yang bervariasi sedemikian rupa memuat beberapa hikmah, yakni:

Pertama: menerangkan bahwa balaghah al-Qur'an itu lebih tinggi mutunya. Ada keistimewaan dalam balaghah al-Qur'an. Artinya itu jelas dalam bentuk yang berbeda-beda. Kisah yang berulang-ulang itu terdapat pada setiap judul dengan metode yang berbeda dari yang lainnya. Sebenarnya bukan tujuan untuk mengulang-ulangnya itu, tapi hanya untuk melakukan pembaharuan dari arti-arti yang tidak terdapat pada tempat lain.

Kedua: kekuatan *i'jaz al-Qur'an* (kemukjizatan al-Qur'an). Maksud dari artinya itu hanya satu, tapi bentuknya banyak. Orang Arab sendiri tidak sanggup membuat satu surat pun, ketika mereka diajak untuk bertanding.

Ketiga: yang penting kisah itu diresapkan ke dalam hati. Mengulang-ulangnya itu adalah satu cara untuk memantapkan dan merupakan hal-hal yang penting. Seperti halnya kisah Nabi Musa a.s dan Fir'aun. Di sini terbayang di mata orang pertarungan antara yang hak dan yang batil. Di samping itu ada juga kisah yang tidak diulang dalam satu surat.

Keempat: penyajian seperti itu menunjukkan perbedaan tujuan tentang pengungkapan kisah. Sebagian dari makna-maknanya diterangkan di satu tempat

⁶ Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an Telaah Tekstualitas Dan Kontekstualitas Al-Qur'an*, (Bandung: Kelompok HUMANIORA, 2011), hlm: 213

karena hanya itulah yang diperlukan, sedangkan makna-makna lainnya dikemukakan di tempat lainnya sesuai dengan tuntutan keadaan.⁷

Kisah dalam al-Qur'an tersebar di beberapa tempat dalam ayat dan surat-surat yang berbeda. Seperti yang penulis jelaskan sebelumnya bahwa salah satu jenis kisah dalam al-Qur'an ialah kisah tentang nabi-nabi terdahulu. Kisah tentang nabi-nabi terdahulu dalam al-Qur'an pun tersebar di berbagai surat. Ada yang satu kisah terhimpun dalam satu surat—seperti kisah nabi Yusuf dalam surat *Yusuf*—ada juga suatu kisah nabi tertentu yang tersebar di beberapa surat dalam al-Qur'an, seperti kisah Nabi Musa dan Harun, kisah Nabi Ibrahim, dan lain-lain.

Oleh karena itu, ada beberapa surat-surat dalam al-Qur'an, di samping menjelaskan komponen-komponen atau kandungan-kandungan isi surat tersebut—entah isi surat tersebut hukum, akidah, dll—terkadang “terselip” kisah-kisah terdahulu di dalamnya. Salah satu surat yang terdapat—bahkan dominan—ada kisah di dalamnya ialah surat al-Anbiyā'. Dalam surah ini banyak disebutkan nama Nabi-Nabi Allah SWT. Nama al-Anbiyā' sudah dikenal dari masa sahabat Nabi SAW. Imam Bukhari meriwayatkan dari ucapan Ibnu Mas'ud yang menyebut nama surah *al-Anbiyā'* bersama *surah al-Isra*, *al-Kahf*, *Maryam*, dan *Taha* serta menialainya sebagai surat-surat yang pertama turun.⁸

Tidak dikenal nama lain untuk surat ini selain nama tersebut. Penamaan ini agaknya disebabkan surat ini menyebut nama enam belas orang nabi. Tidak ada

⁷ Mana'ul Qaṭṭān, *Mabāhīs Fi 'Ulūm Al-Qur'ān*, (Pembahasan Ilmu Al-Qur'an, jilid 2), terj: Halimuddin, hlm: 148

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* jil. 8, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm: 3

satu surat pun dalam al-Qur'an selain surat al-An'ām yang menyebut nama nabi sebanyak itu. Surah al-An'ām menyebut nama delapan belas nama nabi. Surat al-An'ām sangat menonjol uraiannya tentang ternak (*al-an'ām*) maka nama itu lebih populer baginya, apalagi surah ini terlebih dahulu turun dari pada surah al-An'ām.

Oleh karena itu penulis merasa ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti secara spesifik fokus ke surat tersebut, dengan melihat atau mengidentifikasi nabi-nabi siapa saja-kah yang tercantum namanya di dalam surah al-Anbiyā', bagaimana kronologi kisahnya, serta apa pelajaran yang dapat diambil dari kisah yang dijabarkan oleh Allah SWT dalam surah al-Anbiyā' tersebut, dan bagaimana juga kaitan pesan antara nabi yang satu dengan nabi yang lain yang ada dalam surah al-Anbiyā', karena setelah melakukan kroscek terhadap karya-karya yang sudah ada belum menemukan karya yang secara spesifik membahas atau meneliti tentang surah al-Anbiyā' tersebut.

B. Rumusan masalah

Sesuai Dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Siapa saja-kah nabi yang tertera dalam surat al-Anbiyā'?
2. Apa pesan kisah nabi-nabi yang terdapat dalam surat al-Anbiyā'?
3. Apa kaitan pesan-pesan kisah nabi-nabi yang satu dengan yang lain dalam surah al-Anbiyā'?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Menjelaskan dan memberi informasi tentang nabi siapa sajakah yang ada dalam surah al-Anbiyā'
- b. Menjabarkan pesan dari kisah nabi-nabi yang terdapat dalam surah al-Anbiyā'
- c. Menyajikan kaitan pesan-pesan kisah nabi-nabi antara nabi yang satu dengan nabi yang lain yang tertera dalam surah al-Anbiyā'

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah hazanah keilmuan di dalam studi al-Qur'an terutama di bidang kajian tafsir.
- b. Secara praktis penelitian ini mampu berkontribusi secara lebih, baik dalam bidang akademis, terlebih untuk masyarakat luas, terutama bagi kaum muslimin yang senang akan kisah-kisah dalam al-Qur'an yang disajikan oleh Allah SWT dalam rangka mereka mengambil hikmah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

D. Telaah pustaka

Penelitian tentang kisah-kisah dalam al-Qur'an sampai saat ini masih banyak dilakukan terutama di kalangan akademisi dan telah banyak juga yang

diterbitkan. Sejauh penelitian dan pencarian penulis, ada lumayan banyak karya yang kiranya bersinggungan dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang.

Karya yang pertama ialah *Qiṣaṣul Anbiyā'*, yang disusun oleh Abu Al-Fida' Isma'il bin Katsir (Ibnu Katsir). Buku ini juga telah beredar di Indonesia dan telah dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh M. Abdul Ghoffar dan diterbitkan oleh Pustaka Azzam. Buku ini merupakan buku rujukan sejarah terpenting dalam kajian tentang kehidupan para nabi. Sebuah buku yang ditulis dengan bersandar pada al-Qur'an, hadits shohih, atsar tentang kehidupan mereka yang bersumber langsung dari Nabi SAW. Semua kisah mengenai kisah nabi dan rasul dikisahkan dalam buku ini didasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an baik secara langsung maupun tidak langsung mengisyaratkan dan menjelaskan tentang kehidupan mereka.⁹

Buku ini membahas nabi-nabi dalam al-Qur'an secara keseluruhan dari Nabi Adam hingga sebelum Nabi Muhammad SAW. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya berfokus nabi-nabi yang ada di dalam surah al-Anbiyā' saja.

Setelah karya Ibnu Katsir, ada juga karya Ahmad Bahjat yang berjudul *Anbiyā' Allah*. Buku ini juga sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan menjadi *Best Seller* di tanah air setelah diterbitkan oleh *Qisṭi Press*. Penulisan dalam buku ini dibatasi hanya pada metode al-Qur'an, jadi ini hanya akan mencakup peristiwa dalam kisah-kisah yang bersumber dari imajinasi

⁹ Abu Al-Fida' Isma'il bin Katsir, *Qiṣaṣul Anbiyā'*, terj: Abdul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010) hlm: 12

tertinggi yang penuh dengan nilai-nilai ke-Islaman, dan banyak mengandung interpretasi agung. Disertakan pula dalam metode ini, ruh ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi rujukan pokok. Dalam setiap saat, kesucian para nabi dari dosa-dosa juga menjadi sumber segala kebijakan. Sedangkan dongeng-dongeng dalam al-Qur'an dan cerita-cerita yang biasa disebut *israiliyāt* (cerita yang bersumber dari kalangan Bani Israil yang biasanya digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an) dijauhkan dan ditolak setelah kalah dalam perdebatan.¹⁰

Tidak jauh beda dengan karya sebelumnya, bahwa bedanya buku tersebut dengan penelitian ini ialah bahwa buku tersebut juga bersifat sangat umum dalam artian mencakup semua Nabi yang namanya disebutkan dalam al-Qur'an sementara penelitian yang penulis lakukan hanya fokus kepada nabi-nabi yang namanya terdaftar dalam surah al-Anbiyā' saja.

Karya yang bersinggungan dengan penelitian ini selanjutnya ialah *Ma'a Qaṣaṣ Al-Saabiqīna Fi Al-Qur'an* karya Shalah Al-Khalidy. Buku ini membahas karakteristik terpenting kisah-kisah dalam al-Qur'an: tujuan al-Qur'an memaparkan kisah-kisah itu, sejauh mana manfaatnya, serta pelajaran dan petunjuk yang dapat digali darinya. Dalam buku ini juga dibahas kisah orang-orang Bani Isra'il dalam al-Qur'an, kisah seorang mukmin laki-laki dari keluarga Fir'aun, kisah Qarun, kisah sapi betina, dll.¹¹

¹⁰ Ahmad Bahjat, *Anbiyā' Allah*, terj: Muhtadi Kadi, (Jakarta: Qisthi Press, 2012), hlm: 688

¹¹ Shalah Al-Khalidy, *Ma'a Qaṣaṣ Al-Saabiqīna Fi Al-Qur'an*, terj: Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Gema Insani, 1999) hlm: 4

Buku Shalah tersebut juga terlalu umum yang mana mencakup semua kisah dalam al-Qur'an, baik itu kisah nabi maupun tidak, sementara penelitian kami hanya terbatas pada kisah Nabi saja.

Sementara dari skripsi, ada juga penelitian yang bersinggungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, antara lain; ada penelitian yang ditulis oleh Sa'adatul Abadiyah yang berjudul "*Qaṣaṣ Al-Anbiyā' Dalam Q.S Hūd dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Masa Kini (Studi Komparatif Tafsir Fi Zilal Al-Qur'ān Karya Sayyid Quṭb Dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*". Penelitian ini diarahkan untuk mengungkap pesan yang ada di balik kisah para Nabi yang diceritakan dalam surat Hūd. Mengingat bahwa pada surat Hud lah kisah para Nabi utusan ini yang diceritakan lebih lengkap dari pada surat lainnya. Untuk melakukan pembacaan pada kisah-kisah tersebut, penulis mengacu pada dua tokoh yakni Sayyid Quṭb dan Hamka, dengan melihat bagaimana pandangan kedua tokoh tersebut tentang *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* dalam surat *Hūd* serta bagaimana relevansinya terhadap kehidupan masa kini.¹²

Skripsi selanjutnya yang membahas kisah dalam al-Qur'an penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hisyam yang berjudul "*Kisah Dalam Al-Qur'an, Telaah Atas Surah Al-Qaṣaṣ (menurut Al-Maraghi dan Hamka)*". Penelitian ini disusun oleh pemiliknya dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan baru bahwa kisah-kisah dalam surah *al-Qaṣaṣ* yaitu kisah Nabi Musa a.s dan Fir'aun beserta Qarun mengandung makna dan hikmah secara tersendiri secara khusus

¹² Sa'adatul Abadiyah, *Qaṣaṣ Al-Anbiyā' Dalam Q.S Hūd dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Masa Kini (Studi Komparatif Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Karya Sayyid Quṭb Dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm: xv

pula. Bagaimana perjalanan seorang nabi atau penyampai risalah keimanan atau ketauhidan mendapatkan tantangan yang membutuhkan kesabaran, ketabahan, serta ketegaran hati untuk menghadapi kekejaman kaumnya sendiri.¹³

Dari sekian banyak karya yang bersinggungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, penulis belum menemukan karya yang secara spesifik dan fokus membahas kisah nabi-nabi yang ada dalam surah al-Anbiyā' dan menampilkan *'ibroh* atau pelajaran dari kisah nabi-nabi yang ada dalam surah al-Anbiyā' tersebut. Mungkin inilah yang bisa kami tarik sebagai titik perbedaan antara penelitian kami dan karya-karya maupun penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada.

E. Metode penelitian

Dalam menyusun karya ilmiah tentunya diperlukan metode yang sistematis agar karya yang disusun akan lebih teratur secara akademis dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian memiliki peran penting dalam menentukan alur penelitian, sebab metode penelitian menunjukkan sistematika penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang ada dari al-Qur'an sebagai

¹³ Moh. Hisyam, "*Kisah Dalam Al-Qur'an, Telaah Atas Surah Al-Qaṣaṣ* (menurut Al-Maraghi dan Hamka), Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm: viii

sumber primer dan dari berbagai literatur yang mendukung penelitian kami, entah itu kitab tafsir, buku-buku tentang kisah nabi dalam al-Qur'an, dan lain-lain.

2. Data dan sumber data

Dalam menyusun penelitian ini penulis mencari bahan dari beberapa sumber data untuk diolah dan disajikan. Adapun data yang diolah ialah data *primer* dan data *sekunder*. Data *primer* yang digunakan yakni al-Qur'an sendiri, khususnya surat al-Anbiyā' lebih spesifik lagi ayat-ayatnya yang berbicara tentang nabi-nabi terdahulu. Kemudian untuk terjemahan al-Qur'an penulis berpedoman kepada terjemah al-Qur'an yang dikeluarkan oleh Dewan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an Departemen Agama tahun 1990. Sementara data *sekunder* data yang diambil untuk menjelaskan hal yang berkaitan dengan tema pokok yang kami teliti. Dalam hal ini kami mengambil data primer dari literatur tafsir, kitab hadits, buku-buku tentang kisah-kisah, jurnal, skripsi, dan lain-lain.

3. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode *dokumnetasi*, yakni pengumpulan data dengan mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

4. Pengolahan data

Dalam menyusun penelitian ini, setelah mengumpulkan data-data dari sumber primer maupun sekunder kami mencoba mengolah dan menyajikan data tersebut dengan menggunakan metode analisis-deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks.¹⁴ Sementara deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini ialah menjabarkan bagaimana kisah-kisah nabi-nabi yang tercantum dalam surah al-Anbiyā'.

5. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan pendekatan *ulum al-Qur'an* (ilmu-ilmu yang berkenaan atau berhubungan dengan pembahasan al-Qur'an),¹⁵ yang dalam konteks ini penulis lebih fokus ke teori munasabah dalam *ulum al-Qur'an*. Yang dimaksud munasabah (dalam kajian ilmu tafsir) ialah pertalian yang terdapat di antara ayat-ayat al-Qur'an dan surat-suratnya, baik dari sudut makna, susunan kalimat, maupun letak surat, ayat dan sebagainya.¹⁶ Berdasarkan pendekatan tersebut maka penulis dalam penelitian ini mencoba me-munasabahkan antara ayat-ayat yang berhubungan dalam al-Qur'an, yang dalam konteks ini ayat-ayat tentang kisah para nabi yang namanya tercantum dalam surat

¹⁴ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm 134

¹⁵ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm: 9

¹⁶ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, hlm: 184

al-Anbiyā dengan mengambil munasabah dari ayat yang terkait dengan kisah para nabi tersebut di luar surat al-Anbiyā guna mencapai pemahaman yang komperhensif.

F. Sistematika pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan untuk membantu menjelaskan penelitian ini secara sistematis maka penulis menjabarkannya lewat sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab *pertama* dalam penelitian ini berisi latar belakang yang menjelaskan tentang pentingnya penelitian ini serta alasan mengapa memilih tema ini untuk diteliti, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang mengajukan pokok-pokok permasalahan yang timbul dari latar belakang berupa pertanyaan, kemudian tujuan penelitian ialah untuk menjelaskan maksud dari penelitian yang penulis lakukan dan menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah, kemudian kegunaan penelitian untuk menjelaskan manfaat penelitian yang penulis lakukan, kemudian telaah pustaka untuk menjelaskan karya-karya sebelumnya yang telah ada yang sekiranya bersinggungan dengan penelitian yang penulis lakukan untuk kemudian dijabarkan secara singkat karya tersebut dan dicarikan perbedaan titik tekannya dengan penelitian yang kami lakukan, kemudian metode penelitian yang menjelaskan tentang cara kerja kita dalam melakukan penelitian, dimulai dari jenis penelitian, data dan sumber data,

pengumpulan data serta pengolahan data, dan yang terakhir yakni sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang penelitian tartib ini secara sistematis.

Bab dua pada penelitian ini penulis menguraikan bagaimana kenabian dalam al-Qur'an secara umum tidak hanya terfokus dalam surat al-Anbiyā' saja, tapi menjelaskan secara singkat bagaimana al-Qur'an memaparkan secara singkat kenabian dalam al-Qur'an secara umum.

Bab tiga berisi tentang bagaimana kisah nabi-nabi yang ada dalam surah al-Anbiyā' serta pesan-pesan atau pelajaran yang dapat diambil dari kisah nabi-nabi yang tertera dalam surah al-Anbiyā'.

Bab empat berisi tentang kaitan pesan-pesan nabi-nabi antara nabi satu dengan nabi yang lain yang ada di dalam surah al-Anbiyā'. Dalam bagian ini penulis mencoba mengaitkan pesan-pesan dari kisah nabi-nabi yang ada dalam surah al-Anbiyā' antara nabi yang satu dan nabi yang lain.

Bab lima merupakan bagian dari penulisan skripsi yang menyajikan hasil akhir dari pembahasan mengenai hal-hal yang didapat dari proses penelitian yang peneliti lakukan. Dalam bab ini juga akan ditutup dengan saran-saran yang menjadi tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yakni:

Pertama, jumlah nabi, nabi siapa saja dan ‘*ibrah* (pelajaran) yang dapat diambil dari nabi-nabi yang ada dalam surat al-Anbiyā’:

1. Nabi Ayyub
2. Nabi Dawud
3. Nabi Ibrahim
4. Nabi Idris
5. Nabi Ishaq
6. Nabi Isma'il
7. Nabi Luṭ
8. Nabi Musa dan Nabi Harun
9. Nabi Nuh
10. Nabi Sulaiman
11. Nabi Ya'qub
12. Nabi Yunus
13. Nabi Zakariya dan Nabi Yahya
14. Nabi Żulkifli

Dari semua nabi dalam surat al-Anbiyā di atas semuanya mengandung *'ibrah* atau pelajaran yang dapat dipetik untuk dijadikan teladan. Secara garis besar pesan dari nabi-nabi tersebut menyangkut akidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah yang mereka bawa sebagai risalah dan pesan kepada kaumnya serta untuk dijadikan pedoman bagi ummat Rasulullah SAW sebagai ummat akhir zaman.

Kedua, dari semua kisah nabi-nabi dalam surat al-Anbiyā' secara garis besar terdapat kaitan pesan antara satu nabi dengan nabi yang lain. Kaitan pesan antara nabi-nabi yang ada dalam surat al-Anbiyā' antara lain:

1. Pesan akidah

Akidah merupakan inti dari pada agama, karena dia mencakup iman dan keyakinan. Oleh karena itu, sangat wajar jika menjadi misi utama dari para nabi. Dari sekian nabi yang ada dalam surat al-Anbiyā', ada beberapa nabi yang kami tampilkan—sebagai sampel atau contoh—yang membawa pesan akidah, antara lain; Nabi Musa ketika berdakwah kepada Bani Israil dan Fir'aun dan Nabi Ibrahim ketika berdakwah kepada ayah beliau dan kaumnya.

2. Pesan akhlak

Berbicara tentang agama Islam, tidaklah cukup hanya dengan mengimani akidah yang benar, tetapi wujud akidah yang benar atau iman itu dapat berdampak pada perilaku orang yang meyakini dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang berpegang pada akidah yang benar tentu saja dalam kehidupan ia akan santun, beretika, dan berperilaku yang baik sesuai dengan

tuntunan lurus akidah yang dipegangnya. Itulah akhlak. Akhlak yang mulia juga merupakan pesan yang dibawa para nabi, sebagaimana Nabi kita sendiri Al-Musthofa Muhammad yang diutus untuk menyempurnakan akhlak. Sementara dari para nabi yang ada dalam surat al-Anbiyā', ada beberapa nabi yang membawa pesan akhlak, antara lain; ketaatan dan kepatuhan Nabi Ibrahim dan anaknya Isma'il dalam menjalankan perintah Allah, serta kesabaran Nabi Ayyub dalam menjalani cobaan yang diberikan Allah.

3. Pesan ibadah

Ibadah adalah *menta'zhimkan-Nya* (mengagungkan-Nya) dengan sepenuh *ta'zhim* serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya. Ibadah juga merupakan sarana utama bagi ummat manusia untuk mewujudkan pengabdian kepada Tuhan mereka. Para nabi sudah pasti akan membawa pesan ini kepada kaumnya mengingat para nabi ialah sebagai “jembatan” antara ummat dengan Tuhan. Diantara nabi-nabi dalam surat al-Anbiyā' yang membawa pesan ibadah antara lain: Nabi Musa yang memerintahkan ummatnya untuk beribadah pada hari sabtu, Nabi Ibrahim dan putranya Nabi Isma'il membangun Ka'bah, serta Nabi Zakariya yang menghimbau kepada ummatnya untuk bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang.

4. Pesan mu'amalah

Mu'amalah adalah segala peraturan yang diciptakan Allah untuk mengatur hubungan manusia dan manusia dalam hidup dan kehidupan. Pengertian mu'amalah dalam arti luas yakni aturan-aturan (hukum-hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial. Para nabi yang menjadi pembawa risalah dan syari'at juga membawa pesan ini untuk mengatur hubungan interaksi sesama manusia pada ummat mereka. Salah satu pesan mu'amalah yang ada pada kisah nabi-nabi dalam surat al-Anbiyā' ialah pada kasus Nabi Dawud dihadapkan dengan dua orang yang sedang terlibat perkara kemudian dia dan puteranya memberikan solusi atau jalan keluar bagi kedua belah pihak, akan tetapi yang menjadi keputusan yang disepakati ialah keputusan Nabi Sulaiman dikarenakan keputusannya lebih bijak dan tidak ada kerugian serta kedua belah pihak merasa senang.

B. Saran-saran

1. Untuk para peneliti dan pengkaji al-Qur'an dan tafsir terutama bagi mereka yang mempunyai minat dan ketertarikan akan kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, kiranya bisa meneliti kisah tersebut dengan menggunakan metode tematik baik itu tematik surat—seperti yang penulis terapkan pada penelitian ini—maupun tematik kata. Karena dengan menggunakan metode tersebut sangat membantu untuk memahami kisah-kisah dalam al-Qur'an secara komperhensif.

2. Kisah nabi-nabi yang tertera dalam surat al-Anbiyā' hanya merupakan sekelumit dari kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an. Masih banyak kisah-kisah dalam al-Qur'an yang perlu dikaji lebih jauh dan mendalam, baik itu kisah nabi yang ada di selain surat al-Anbiyā', maupun kisah-kisah dalam al-Qur'an selain para nabi, seperti kisah raja Dzulqarnain, ashab al-kahfi, dan lain-lain.
3. Skripsi ini hanyalah sebuah sumbangan kecil dalam dunia akademik dan keilmuan khususnya dalam bidang tafsir. Sangat diharapkan ke depannya akan hadir peneliti-peneliti yang membawa inovasi-inovasi baru dengan seperangkat ide yang cemerlang sehingga dapat melengkapi, memperbaiki, dan memperkuat kajian dalam bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, Sa'adatul. *Qaṣaṣ Al-Anbiyā'* Dalam Q.S *Hūd* dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Masa Kini (Studi Komparatif Tafsir *Fi Zīlāl Al-Qur'an* Karya Sayyid Quṭb Dan Tafsir *Al-Azhar* Karya Hamka), Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- 'Aly, Maulana Muhammad. *Qur'an Suci*, terj: M. Bachrun, Jakarta: Dar Kutub Al-Islamiah, 1979.
- Amrullah , Abdul Malik Abdul Karim (Hamka). *Tafsir Al-Azhar* jild 6, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2007.
- Al-Asfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat Alfazh Al-Qur'an*, ed: Ibrahim Syamsuddin, Lebanon: Dar Al-Kutb Al-'Ilmiyyah, 2008.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2011.
- Bahjat, Ahmad. *Anbiyā' Allah*, terj: Muhtadi Kadi, Jakarta: Qisthi Press, 2012.
- Fikri, Ali. *Aḥsan Al-Qaṣaṣ*, terj: Muzammal Noer, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Ghazaly, Abdul Rahman dkk. *Fiqh Mu'amalat*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Hanafi dkk, Muchlis Muhammad. *Kenabian (Nubuwwah) Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2012.
- Hanbal, Ahmad bin. *Al-Musnad Al-Imam Aḥmad bin Ḥanbal*, Mesir: Dar Al-Hadits, 1995.
- Hisyam, Moh. "Kisah Dalam Al-Qur'an, Telaah Atas Surah Al-Qaṣaṣ (menurut Al-Maraghi dan Hamka), Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2009.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an Telaah Tekstualitas Dan Kontekstualitas Al-Qur'an*, Bandung: Kelompok HUMANIORA, 2011.
- Al-Jaiziri, Abu Bakar Jabir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, terj: Suratman dkk, Jakarta: Darus Sunnah, 2007.

- Katsir, Abu Al-Fida' Isma'il bin. *Qiṣaṣul Anbiyā'*, terj: Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Al-Khalidy, Shalah. *Ma'a Qaṣaṣ Al-Saabiqīna Fi Al-Qur'an*, terj: Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Kementrian Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, jilid: 6, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Manzhur, Ibnu. *Lisān al-'Arab*, Beirut: Dār Ihyā' al-Turāṣ al-'Arabi, t.th.
- Al-Marahgi, Ahmad Musthofa. *Tafsir Al-Maraghi*, Beirut, Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2006.
- _____. *Tafsir Al-Maraghi*, terj: Hery Noer dkk, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Mardani. *Fiqih Mu'amalah Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mubarok, Zaky dkk. *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Mujahid, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Quraish Shihab ed. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Nawawi, Isma'il. *Fiqih Muamalah Klasik Dan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Noor, Akmaludin dkk. *Al-Qur'an Tematis Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an*, jilid: 1, Jakarta: SIMAQ, 2010.
- _____, *Al-Qur'an Tematis Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an*, jilid: 2, Jakarta: SIMAQ, 2010.
- Hasbi Ash-Shiddiqey, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Media-Media Pokok Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Purnama, 1970), hlm: 176
- Qaṭṭan, Mana'ul. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj: Anunur Rafiq, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- _____, *Mabahiṣ Fi 'Ulūm Al-Qur'ān, Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, jilid 2, terj: Halimuddin, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Al- Qurṭubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurṭubi*, terj: Amir Hamzah, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

- Qutb, Sayyid. *Fi Zilālil Qur'ān*, Beirut: Dar Ihya At-Turath, 1971.
- _____, *Fī Zilālil Qur'ān*, terj: As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Rahardjo, Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* Jakarta: PARAMADINA, 1996.
- Sabiq, Sayyid. *Aqidah Islamiyyah*, terj: Ali Mahmudi, Jakarta: Robbani Press, 2006.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Kuliah Ibadah*, Jakarta: P.T. Bulan Bintang: 1985.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, volume: 8, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *Tafsir Al-Misbah* jil. 8, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- Ash-Shobuniy, Aly. *Al-Nubuwwah Wa Al-Anbiyā'*, terj: Arifin Jamian Maun, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.
- Software Maktabah Al-Syamilah
- Software CD Lidwa Hadits 9 Imam Versi Bahasa Indonesia, Global Islamic Software 1997
- Tono, Sidik dkk. *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Al-Tirmidzi, Muhammad bin 'Isa. *Sunan Al-Timidzi Al-Jami' Al-Shahih*, Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 2001.
- Universitas Islam Indonesia (UII), *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Yogyakarta: P.T. Verisia Yogya Grafika, 1990.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-'Alim Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Mizan, 2010),
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasit*, jilid: 2, terj: Muhtadi dkk, Jakarta: Gema Insani 2013.